

## GAMBARAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA SENDUK KECAMATAN TOMBARIRI KABUPATEN MINAHASA

Joshua Hutauruk\*, Ardiansa A. T. Tucunan\*, Ricky C. Sondakh \*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Faktor yang dominan yang mewarnai perilaku pencegahan Covid-19 seseorang terbagi dalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu objek. Tindakan merupakan respon terhadap rangsangan yang bersifat aktif dan dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 78 responden pada Kelurahan Tataaran II Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. Hasil penelitian dari yang diteliti menunjukkan bahwa pengetahuan responden kategori cukup 82,1% %, baik 17,9%, sikap responden kategori baik 55,1% , cukup 44,9%, tindakan responden kategori baik 33,3% dan cukup 66,7% .Simpulan dalam penelitian ini yaitu sikap dan tindakan pencegahan kategori cukup persentase tinggi dibandingkan dengan pengetahuan pencegahan yang persentasenya lebih rendah. Saran dalam penelitian adalah masyarakat diharapkan mempertahankan prokol kesehatan de. ngan terus mengikuti anjuran pemerintah dalam upaya pencegahan Covid-19.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Tindakan

### ABSTRACT

The dominant factors that color a person's Covid-19 prevention behavior are divided into three domains, namely knowledge, attitude and action. Knowledge is the result of knowing and this after people perform sensing of a particular object. Attitudes describe a person's likes or dislikes of an object. Action is a response to active and observable stimuli. This study aims to find out the picture of knowledge, attitudes and actions. The method used is descriptive quantitative. The sample was used by 78 respondents in Tataaran II Subdistrict, South Tondano, Minahasa Regency. The results of the study showed that the knowledge of category respondents was quite 82.1% %, both 17.9%, the attitude of respondents of the good category 55.1% , enough 44.9%, the actions of respondents of the good category 33.3% and enough 66.7% . The conclusion in this study is that attitudes and precautions category is quite high percentage compared to prevention knowledge which is a lower percentage. The advice in the study is that the public is expected to maintain the prokol health de. continue to follow the government's recommendations in efforts to prevent Covid-19.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Action

### PENDAHULUAN

Latar belakang virus Corona atau COVID-19, kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada Desember 2019. Kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan Huanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi, misal ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus. Kasus infeksi pneumonia misterius ini memang banyak ditemukan di pasar hewan tersebut. Virus Corona atau COVID-19 diduga dibawa

kelelawar dan hewan lain yang dimakan manusia hingga terjadi penularan. Coronavirus sebetulnya tidak asing dalam dunia kesehatan hewan, tapi hanya beberapa jenis yang mampu menginfeksi manusia hingga menjadi penyakit radang paru. Sebelum COVID-19 mewabah, dunia sempat heboh dengan SARS dan MERS, yang juga berkaitan dengan virus Corona. Dengan latar belakang tersebut, virus Corona bukan kali ini saja membuat warga dunia panik. Memiliki gejala yang sama-sama mirip flu, virus

Corona berkembang cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ (WHO, 2020)

Penyakit ini disebabkan oleh korona virus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020 hingga 23 April 2020, lebih dari 2.000.000 kasus COVID-19 telah dilaporkan di lebih dari 210 negara dan wilayah, mengakibatkan lebih dari 195,755 orang meninggal dunia dan lebih dari 781,109 orang sembuh (WHO, 2020).

Di Indonesia, penyebaran virus ini dimulai sejak tanggal 02 Maret 2020, diduga berawal dari salah satu warga negara Indonesia yang melakukan kontak langsung dengan warga negara asing yang berasal dari Jepang (Kemenkes RI 2020). Hal tersebut telah diumumkan oleh bapak Presiden Jokowi. Seiring dengan berjalannya waktu, penyebaran covid-19 telah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat diketahui dari data berikut. diketahui jika penyebaran virus corona (covid-19) ini paling banyak terjadi di pulau Jawa. Pada tanggal 27 Maret 2020 penyebaran virus corona di Indonesia telah mencapai angka 1.046 jiwa yang positif covid-19, 46 jiwa sembuh, dan 87 jiwa meninggal dunia. Persebaran virus ini diprediksi akan terus meningkat hingga bulan April organ (Koesmawardhani, N.W. 2020).

Provinsi Sulawesi Utara jumlah pasien positif Covid-19 sebanyak 43 orang

sedangkan yang dinyatakan sembuh setelah melewati 2 kali swab test dan terdapat 12 orang bertambah lagi 3 pasien positif Covid-19 di Sulut, sehingga total berjumlah 43 orang, 3 pasien diantaranya merupakan warga Kota Manado dan Kota Tomohon. Pada kasus ke 41 terdapat jenis kelamin laki-laki, umur 68 tahun, warga Kota Manado, tidak ada riwayat perjalanan dari daerah transmisi lokal manapun. Selanjutnya untuk kasus ke 42, jenis kelamin perempuan, umur 48 tahun, warga Kota Manado dan merupakan karyawan di salah satu fasilitas kesehatan di Kota Manado. Sedangkan kasus ke 43 jenis kelamin perempuan, umur 73 tahun, warga Kota Tomohon, pasien ini merupakan kontak erat risiko tinggi dengan kasus ke 36 di Sulut (Pemprov Sulut, 2020).

Selain laporan penambahan jumlah pasien positif, untuk pasien yang dinyatakan sembuh bertambah 1 orang, yakni kasus 20 dengan demikian untuk pasien yang dinyatakan sembuh sudah 12 orang. Dari total 43 kasus Covid-19 di Sulut, 12 orang sembuh, 3 meninggal dunia, dan 28 masih dirawat di rumah sakit. Selain beberapa data diatas terdapat 5 Pasien dalam Pengawasan (PDP) yang meninggal dunia. Perinciannya, pria berusia 35 tahun asal Manado yang meninggal di RS Wolter Mongisidi Teling Manado selanjutnya pria berusia 47 tahun meninggal di RS Pancaran Kasih Manado, dan 1 wanita berusia 75 tahun meninggal di RSUP Kandou Manado. Berikutnya wanita berusia 22 tahun asal Kabupaten Minahasa Selatan yang meninggal di RSUP Kandou Manado. PDP lainnya yang meninggal dunia adalah pria

berusia 61 tahun asal Kota Tomohon, meninggal dunia RSUD Anugerah Tomohon. Pentingnya perilaku pencegahan Covid-19 ini memiliki peran sentral dalam percepatan peningkatan pengetahuan masyarakat dan perubahan kebiasaan masyarakat dalam memerangi penularan Covid-19. Strategi komunikasi risiko yang komprehensif akan memberikan keselarasan dan memperkuat program pencegahan dan penanggulangan Covid-19 di Indonesia baik di tingkat Pusat, daerah hingga Puskesmas dan desa/rt/rw. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk setiap kelompok sasaran dalam hal perilaku pencegahan dan pengendalian Covid-19 adalah penting.

Sebagai pelayanan kesehatan yang mengedepankan upaya pencegahan primer dan sekunder, pemerintah Sulawesi Utara khususnya pemerintah Kabupaten Minahasa dalam hal ini berfokus di Desa Tataaran II Kecamatan Tondano Selatan, upaya membantu program pencegahan, promosi dan pengendalian khususnya Pandemic Covid-19, akan sangat membantu apabila pemerintah pusat dalam mengawasi setiap program kesehatan yang dilakukan dan pemantauan langsung terhadap warga Tataaran II secara keseluruhan memperkirakan faktor risiko dan lingkungan apa saja yang paling dominan dimiliki oleh masyarakat, sehingga program intervensi yang dilakukan akan lebih terarah dan tepat sasaran. alasan peneliti tertarik mengadakan penelitian di Kelurahan Tataaran II dikarenakan sebagian warga tidak menghiraukan prokol kesehatan yang di umumkan oleh pemerintah pusat maupun

Kelurahan, walaupun sudah terdapat satu warga PDP lanjut usia yang meninggal dunia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana “gambaran perilaku pencegahan di Kelurahan Tataaran II Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa”?

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan di dalam suatu komunitas atau masyarakat dan Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 78 Responden.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kelurahan Tataaran II Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa dengan jumlah responden 78 orang dengan instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dilaksanakan melalui metode wawancara. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini dilihat dari distribusi umur, distribusi jenis kelamin, distribusi pendidikan terakhir dan distribusi pekerjaan karakteristik. Karakteristik responden yang berumur 20-25 tahun memiliki hasil terbanyak dengan jumlah 22 responden atau 28,2% dan kedua terbanyak berumur 31-35 tahun dengan jumlah 19 responden atau 24,4% dan ketiga terbanyak berumur 36-40 tahun dengan jumlah 15 responden atau 19,2% dan keempat terbanyak

berumur 41-45 tahun dengan jumlah 8 responden atau 10,3% dan yang paling sedikit berumur 51> tahun dengan jumlah responden 3 atau 3,8%. Menurut Kotler dan Keller (2016) menyebutkan bahwa, konsumsi dan selera seseorang itu dibentuk oleh usia dari orang tersebut. Supriyanto dan Ernawaty (2010) juga menyebutkan bahwa kebutuhan, keinginan, dan harapan dari seseorang dipengaruhi oleh faktor umur.

Karakteristik responden yang berjenis kelamin terbanyak pada laki-laki dengan jumlah 46 responden atau 59,0% dibandingkan dengan perempuan yang hanya berjumlah 32 responden dengan presentase 41,0%. Kotler dan Keller (2016) menyebutkan bahwa, jenis kelamin perempuan pada biasanya sering menggunakan jasa atau produk pelayanan kesehatan lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Supriyanto dan Ernawaty (2010) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan tertentu antara perempuan dan laki-laki dalam kebutuhan, keinginan, dan harapan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir terbanyak berada pada perguruan tinggi berjumlah 29 responden atau 37,2% dan yang sedikit yaitu pada Tidak Sekolah berjumlah 2 responden atau 2,6%. karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terbanyak ada pada Petani/Buruh yang berjumlah 25 responden atau 32,1% dan pekerjaan yang sedikit berada pada swasta dan pensiunan dengan masing-masing berjumlah 5 responden atau 6,4%.

## Pengetahuan

Distribusi responden pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan masyarakat

Pengetahuan	N	%
Baik	14	17,9
Cukup	64	82,1
Kurang	0	0,0
Total	78	100

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menimbulkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014). keseluruhan responden dalam penelitian ini yang berjumlah 78 responden dan dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang pencegahan Covid 19 yaitu sebanyak 14 responden dengan persentase 17,9% berada pada katagori baik sedangkan 64 responden dengan perentase 82,1% berada dalam katagori cukup dalam hal ini upaya pencegahan Covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah Desa hal ini disebabkan karena edukasi pemerintah tentang pentingnya penceghan Covid-19 di respon baik oleh

warga Tataaran II. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2018), tingkat pengetahuan responden tentang penyakit tuberkulosis dan perilaku pencegahan penularan penyakit tuberkulosis di desa Sidorejo didapatkan nilai presentase sebesar 42,5% yang berpengetahuan baik. Pada penelitian ini juga melaporkan bahwa pengetahuan baik yang didapatkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti media massa, pengalaman, usia dan lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini dimana pengetahuan yang dimiliki responden didapatkan melalui media massa, buku, pengalaman responden, penyuluhan dari Puskesmas, dan informasi tentang penyakit TBC dan upaya pencegahannya. Pada penelitian lain tentang penyakit menular yang dilakukan oleh Putra (2015), tingkat pengetahuan responden tentang penyakit Muntaber dan perilaku pencegahannya di kel. Tataaran II didapatkan presentase sebesar 63,6% yang berpengetahuan rendah. Rendahnya tingkat pengetahuan dalam penelitian Putra dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman responden terhadap penyakit Covid-19 dan upaya pencegahannya. Pemerintah daerah telah banyak melakukan strategi komunikasi kepada masyarakat wilayahnya masing-masing melalui teknik koersif, informatif, canalizing, edukatif, persuasif dan redundancy dalam mengemas pesan berupa instruksi, himbuan kepada masyarakat untuk mencegah penularan Covid-19 di wilayahnya masing-masing. Akan tetapi masih belum melakukan teknik koersif sampai pada tahap

memberikan sanksi untuk efek jera bagi pelanggarnya. Pemerintah pusat juga belum memaksimalkan perannya dalam menggunakan strategi komunikasi secara komprehensif bagi seluruh pemerintah daerah. Hal ini karena tidak adanya komando nasional dari pemerintah pusat yang dikenal lambat dalam mencegah penularan Covid-19 yang sudah menjadi bencana global (Zahrotunnimah 2020)

### Sikap

Distribusi Frekuensi Sikap masyarakat tentang pencegahan Covid-19

Tabel 6. Distribusi Sikap Masyarakat

Sikap	N	%
Baik	43	55,1
Cukup	35	44,9
Kurang	0	0
Total	78	100

Setiap orang yang mempunyai perasaan positif terhadap suatu objek psikologis dikatakan menyukai objek tersebut atau mempunyai sikap favorable terhadap objek itu, sedangkan individu yang mempunyai perasaan negatif terhadap suatu objek psikologis dikatakan mempunyai sikap yang unfavorable terhadap objek sikap tersebut (Notoatmodjo, 2014). Keseluruhan responden dalam penelitian ini yang berjumlah 78 responden dan dapat diketahui bahwa sikap responden tentang pencegahan Covid-19 yaitu sebanyak 43 responden dengan persentase 55,1% berada pada katagori baik sedangkan 35 responden dengan perentase 44,9% berada dalam katagori cukup. Berdasarkan jawaban

dari responden dapat dilihat bahwa dari 93 responden terdapat 70 responden memiliki sikap dengan kategori baik dalam merespon pencegahan yang dilakuka pemerintah. Ini sejalan dengan penelitian Djannah (2013), sikap responden tentang perilaku pencegahan penularan penyakit Covid-19 di Kelurahan Tataaran II Kab.Minahasa didapatkan sebagian besar memiliki sikap yang baik. Sikap positif dalam penelitian ini terdiri dari responden mendukung dengan upaya pencegahan penyakit Covid-19, cara penularan, dan faktor risiko yang menyebabkan penyakit Covid-19 meluas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fibriana (2015), responden yang memiliki sikap negatif tentang pencegahan penyakit menular tuberkulosis sebanyak 54,5%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, faktor emosional, faktor dukungan keluarga, dan usia, dimana sebagian usia responden dalam penelitian berusia <36 tahun yang mempunyai emosi yang terkadang- kadang (malas) untuk pergi berobat. Sikap masyarakat Desa Senduk sebagian besar memiliki sikap positif terhadap upaya pencegahan pandemic Covid-19, dengan sikap positif yang dimiliki warga Desa Senduk dapat menurunkan angka kejadian angka penyebaran Covid-19. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ayu Riana Sari 2020) yaitu hasil uji chi-square menunjukkan nilai p antara jenis kelamin, umur, status pekerjaan, dan sikap terkait pencegahan Covid-19 dengan perilaku pencegahan Covid-19 adalah 0,000, 0,306, 0,605 dan 0,066. Kesimpulannya adalah ada

hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan Covid-19. Namun, tidak ada hubungan yang signifikan antara umur, status pekerjaan, dan sikap terkait pencegahan Covid-19 dengan perilaku pencegahan Covid-19.

### Tindakan

Distribusi Frekuensi Tindakan masyarakat tentang pencegahan Covid-19

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat

Tindakan	N	%
Baik	26	33,3
Cukup	52	66,7
Kurang	0	0
Total	78	100

Tindakan pencegahan penyakit merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan. Tindakan pencegahan melibatkan aktivitas peningkatan kesehatan termasuk program pendidikan kesehatan khusus, yang dibuat untuk membantu klien menurunkan risiko sakit, mempertahankan fungsi yang maksimal, dan meningkatkan kebiasaan yang berhubungan dengan kesehatan yang baik (Perry & Potter,2015). Keseluruhan responden dalam penelitian ini yang berjumlah 78 responden dapat diketahui bahwa tindakan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 yaitu sebanyak 26 responden dengan persentase 33,3% berada pada katagori baik sedangkan 52 responden dengan perentase 66,7% berada dalam katagori cukup. Hal ini disebabkan oleh faktor pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh

responden. Hasil penelitian tentang pengetahuan didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sedangkan hasil penelitian tentang sikap didapatkan sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap upaya pencegahan Covid-19 sehingga upaya pencegahan yang dilakukan responden sudah baik. Upaya pencegahan yang dilakukan masyarakat untuk mencegah Covid-19 seperti menggunakan masker pada saat beraktivitas dan mengikuti protocol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah, mengkonsumsi makanan yang bergizi, menjaga kebersihan lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Djannah (2013), 54,1% respondennya memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan upaya pencegahan penyakit hepatitis. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Putra (2015), didapatkan hasil tingkat tindakan pencegahan penyakit menular Covid-19 di Kel. Tataaran II secara umum terhadap tergolong kurang dengan nilai sebesar 81,8%. Dampak wabah Covid-19 menimbulkan masalah sosial pelemahan ekonomi masyarakat dan negara, Untuk mencegah penyebaran wabah Covid-19 diperlukan kerja sama pemerintah, masyarakat, tokoh agama untuk saling bantu membantu, bahu membahu dan mengingatkan satu sama lainnya bersama melawan Covid-19 (Safrida Safrida 2020).

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 78 responden gambaran perilaku pencegahan di Kelurahan Tataaran II Kecamatan Tondano

Selatan Kabupaten Minahasa, dapat disimpulkan: Pengetahuan, Sikap dan Tindakan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 berada pada kategori baik dan cukup.

### SARAN

#### 1. Bagi pemerintah Desa

Diharapkan untuk mempertahankan prokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah pusat serta terus memberikan edukasi tentang pandemic Covid-19 maupun penyakit menular lainnya yang dapat mengancam kesehatan masyarakat.

#### 2. Bagi masyarakat

Terus mengikuti anjuran dari pemerintah dalam upaya pencegahan Covid-19 serta mengikuti prokol kesehatan yang ada, menjaga perilaku hidup bersih dan sehat dan membantu hygiene serta kelangsungan hidup agar terhindar dari pandemic Covid-19 maupun penyakit menular lainnya

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian perilaku pencegahan Covid-19 apabila menggunakan jenis penelitian kualitatif maupun *mix method* di wilayah lain yang masih rentan dalam penyebaran pandemic tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N. R. 2020. Update Virus Corona di Dunia: 214.894 Orang Terinfeksi, 83.313 Sembuh, 8.732 Meninggal Dunia. Kompas.com. Diunduh dari <https://www.kompas.com/tren/read/2>

- 020/03/19/081633265/update-viruscorona-di-dunia-214894-orang-terinfeksi-83313-semuh-8732
- Biro pers. 2020. Penanganan pemerintah mengenai Virus Covid-19. <https://www.presidentri.go.id/>
- CNN Indonesia. 2020. Mengenal Social Distancing sebagai Cara Mencegah Corona. CNN Indonesia. Diunduh dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200314102823-255-483358/mengenal-social-distancing-sebagai-caramencegah-corona>
- Data kependudukan Kelurahan Bahu Kota Manado update Desember 2019
- Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, et al. 2020. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *Lancet*.;395(10223):497-506.
- Istituto Superiore di Sanità. Epidemia COVID-19 aggiornamento nazionale 19 marzo 2020 – ore 16:00. Roma: Istituto Superiore di Sanità; 2020.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI [Internet]. 2020 [updated 2020 March 30; cited 2020 March 31]. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pencegahan penularan Covid 19 [Internet]. 2020 [updated 2020 March 30; cited 2020 March 31]. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>.
- Korea Centers for Disease Control and Prevention. Updates on COVID-19 in Republic of Korea, 18 March 2020 [Internet]. 2020
- Koesmawardhani, N. W. 2020. Pemerintah Tetapkan Masa Darurat Bencana Corona hingga 29 Mei 2020. Detiknews. Diunduh dari <https://news.detik.com/berita/d-4942327/pemerintah-tetapkan-masa-daruratbencana-corona-hingga-29-mei-2020>
- Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. 2020. Angka kejadian di Sulawesi Utara. Data Kabupaten/Kota. <https://corona.sulutprov.go.id/>
- Rothan HA, Byrareddy SN. The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *J Autoimmun*. 2020; published online March 3. DOI: 10.1016/j.jaut.2020.102433.
- Ren L-L, Wang Y-M, Wu Z-Q, Xiang Z-C, Guo L, Xu T, et al. Identification of a novel coronavirus causing severe pneumonia in human: a descriptive study. *Chin Med J*. 2020; published online February 11. DOI: 10.1097/CM9.0000000000000722.
- Safrida Safrida. 2020. Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *journal.uinjkt*. Vol 7, No 6 (2020)
- Sebayang, R. 2020 .Awas! WHO Akhirnya Tetapkan Corona Darurat Global. CNBC Indonesia. Diunduh dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200131060856-4-134146/awas-whoakhirnya-tetapkan-corona-darurat-global>
- World Health Organization. Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it [Internet]. Geneva: World Health Organization; 2020 [cited 2020 March 29]. Available from: [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it).
- World Health Organization. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report – 70 [Internet]. WHO; 2020 [updated 2020 March 30; cited 2020 March 31]. Available from:

[https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200330-sitrep-70-covid-19.pdf?sfvrsn=7e0fe3f8\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200330-sitrep-70-covid-19.pdf?sfvrsn=7e0fe3f8_2)

Corona Covid-19 di Indonesia.  
journal.uinjkt. Vol 7, No 3 (2020)

World Health Organization. *WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020* [Internet]. 2020 [updated 2020 March 11]. Available from:

<https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>.

Wu Z, McGoogan JM. *Characteristics of and Important Lessons From the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Outbreak in China: Summary of a Report of 72314 Cases From the Chinese Center for Disease Control and Prevention*. JAMA. 2020; published online February 24. DOI: 10.1001/jama.2020.2648.

World Health Organization. *Situation Report – 10* [Internet]. 2020 [updated 2020 January 30; cited 2020 March 15]. Available from: [https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200130-sitrep-10-ncov.pdf?sfvrsn=d0b2e480\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200130-sitrep-10-ncov.pdf?sfvrsn=d0b2e480_2).

World Health Organization. *Situation Report – 42* [Internet]. 2020 [updated 2020 March 02; cited 2020 March 15]. Available from: [https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200302-sitrep-42-covid-19.pdf?sfvrsn=224c1add\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200302-sitrep-42-covid-19.pdf?sfvrsn=224c1add_2).

World Health Organization. *Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report - 54* [Internet]. WHO; 2020 [updated 2020 March 15; cited 2020 March 30]. Available from: [https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200314-sitrep-54-covid-19.pdf?sfvrsn=dcd46351\\_](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200314-sitrep-54-covid-19.pdf?sfvrsn=dcd46351_)

Zahrotunnimah . 2020. Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus